

DAKWAH KOMUNITAS PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH

Apris¹

^{1,2}Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Apris

E-mail: apris0559@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the concepts, models, strategies, and factors that influence the implementation of community da'wah from the perspective of Muhammadiyah. Community da'wah is seen as a strategic effort to integrate Islamic values into people's lives through a community-based approach. In Muhammadiyah's perspective, community da'wah is based on the principle of Amar Ma'ruf Nahi Munkar and the spirit of Islam Berkemajuan, which prioritises combining religious values with scientific and technological advances. This research uses a descriptive qualitative method with data obtained through a search for previous studies using Google Scholar and Website Dimensions. Further analysis of relevant authors was carried out with the help of VOSViewer software. The research data was sourced from books and relevant online scientific articles. The results showed that the implementation of Muhammadiyah community da'wah uses cultural, structural, and digital technology approaches. Internal factors, such as ideology, human resources, infrastructure, and da'wah methods, provide a strong foundation for the organisation, while external factors, such as social dynamics, economic challenges, technological developments, and relationships with the government and other organisations, become both opportunities and challenges. A planned and adaptive approach makes Muhammadiyah community da'wah able to answer the needs of modern society and make a significant contribution to people's development.

Keywords: Community Da'wah; Muhammadiyah; Islam Berkemajuan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep, model, strategi, serta faktor yang memengaruhi pelaksanaan dakwah komunitas dalam perspektif Muhammadiyah. Dakwah komunitas dipandang sebagai upaya strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas. Dalam perspektif Muhammadiyah, dakwah komunitas dilandasi oleh prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan semangat *Islam Berkemajuan*, yang mengedepankan penggabungan nilai agama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui penelusuran kajian terdahulu menggunakan *Google Scholar* dan *Website Dimensions*. Analisis lebih lanjut terhadap author yang relevan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *VOSViewer*. Data penelitian bersumber dari buku dan artikel ilmiah online yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah komunitas Muhammadiyah menggunakan pendekatan kultural, struktural, serta teknologi digital. Faktor internal, seperti ideologi, sumber daya manusia, infrastruktur, dan metode dakwah, memberikan landasan yang kuat bagi organisasi, sedangkan faktor eksternal, seperti dinamika sosial, tantangan ekonomi, perkembangan teknologi, serta hubungan dengan pemerintah dan organisasi lain, menjadi peluang sekaligus tantangan. Pendekatan yang terencana dan adaptif menjadikan dakwah komunitas Muhammadiyah mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern dan memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan umat.

Kata kunci: Dakwah Komunitas; Muhammadiyah; Islam Berkemajuan.

PENDAHULUAN

Islam adalah rahmatan lil alamin bagi setiap manusia, sehingga setiap perbedaan yang ada tidak menjadi sebuah perselisihan. (Johendra dkk., 2022; Kirin

dkk., 2024) Dalam memahami maksud dan tujuan dari risalah Allah Swt, maka Nabi Muhammad memberikan penjelasan kepada umatnya yang dikenal dengan hadis Nabi. Selain itu, Nabi Muhammad Saw juga diutus oleh Allah Swt kedua untuk memperbaiki

kehidupan manusia dan meluruskan kepada jalan yang diridhoi oleh Allah.(Isnaeni dkk., 2024; Saputra dkk., 2024) Oleh karena itu, dalam menyampaikan risalah Allah kepada umat manusia, maka Nabi Muhammad memiliki berbagai strategi yang digunakan yang dinamakan dengan dakwah.

Dakwah merupakan aktivitas sentral dalam Islam yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama serta membimbing umat menuju kehidupan yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip Islam.(Lubis dkk., 2023; Ramadhani & Halwati, 2014) Dalam konteks Indonesia, dakwah tidak hanya dilakukan secara individual, (Tajuddin, 2014)tetapi juga melalui berbagai organisasi dan komunitas yang memiliki metode dan strategi tersendiri.(Estuningtyas, 2021; Ummah, 2020) Salah satu organisasi Islam yang memiliki pendekatan khas dalam dakwah komunitas adalah Muhammadiyah, sebuah gerakan reformis yang berorientasi pada pemurnian ajaran Islam dan pembaruan sosial.(Afriandi dkk., 2024; Aritonang, 2025)

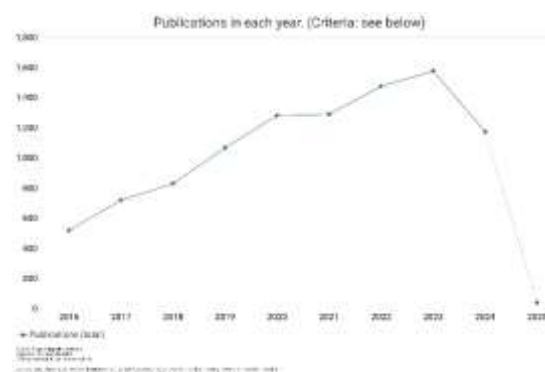
Muhammadiyah menekankan pendekatan tajdid (pembaruan) dalam dakwahnya,(Bahri dkk., 2025) yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan.(Afriandi dkk., 2024; Hana, 2011; Handayani & Faizah, 2020) Dakwah komunitas dalam perspektif Muhammadiyah bertujuan untuk membentuk masyarakat Islam yang berkembang, dengan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan, rasionalitas, dan pemberdayaan sosial.(Wahab dkk., 2024) Berbeda dengan pendekatan dakwah tradisional yang sering kali bersifat monologis, Muhammadiyah mengusung dakwah yang lebih inklusif dan berbasis aksi nyata, seperti pendirian

sekolah, rumah sakit, dan lembaga sosial yang memberi manfaat luas bagi masyarakat.(Asriko Muhsi dkk., 2025; Jemi Anggara & Rahmat Rudiyanto, 2024)

Dakwah komunitas dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Konsep ini menekankan bahwa dakwah bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan kewajiban kolektif yang harus dilakukan oleh kelompok atau komunitas dalam rangka membangun masyarakat yang lebih baik. Berikut adalah beberapa dalil Al-Qur'an dan hadis yang relevan beserta penjelasan dari tafsir dan syarah hadisnya.

LITERATURE REVIEW

Dalam menelusuri topik terkait dengan dakwah komunitas, maka penulis melakukan pelacakan dengan menggunakan website Dimension, yaitu

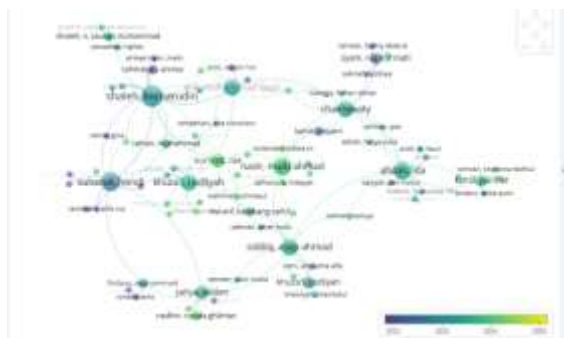


Gambar 1: Penelusuran Riset terdahulu dengan menggunakan Website Dimensions

Grafik jumlah publikasi tahunan tentang dakwah komunitas menunjukkan dinamika yang menarik selama periode 2016 hingga 2025. Dalam kurun waktu 2016 hingga 2022, terlihat peningkatan yang signifikan, di mana publikasi meningkat dari kurang dari 600 menjadi lebih dari 1.500 publikasi, mencerminkan minat akademik yang tinggi terhadap topik ini. Hal ini dipengaruhi oleh perhatian global terhadap

pendekatan dakwah berbasis komunitas yang berfokus pada moderasi Islam, inklusivitas, dan keberagaman, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dakwah. Namun, mulai 2023, jumlah publikasi mulai mengalami penurunan tajam, yang diperkirakan disebabkan oleh pergeseran fokus penelitian ke isu-isu baru, seperti teknologi cerdas dan krisis global, serta saturasi penelitian yang membuat banyak aspek dalam dakwah komunitas sudah terbahas secara mendalam. Penelitian terkini tetap relevan, terutama yang membahas peran teknologi digital, interaksi dakwah dengan isu sosial, serta kontribusi organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun komunitas Islami yang inklusif. Penurunan tren ini menunjukkan pentingnya inovasi baru dalam penelitian dakwah komunitas untuk mempertahankan relevansinya di tengah perubahan zaman.

Sedangkan hasil pelacakan terhadap author yang telah melakukan publikasi terhadap topik dakwah komunitas, yaitu



Gambar 2: Pelacakan Author dengan menggunakan VOSViewers

Gambar di atas merupakan hasil analisis jejaring kolaborasi antar penulis (author) menggunakan perangkat lunak VOSviewer, berdasarkan data publikasi dari Index Website Dimensions yang relevan dengan tema dakwah komunitas. Grafik ini

menggambarkan koneksi antar penulis yang terlibat dalam penelitian pada topik tersebut, dengan ukuran node menunjukkan produktivitas penulis tertentu, sedangkan garis penghubung menunjukkan tingkat kolaborasi antar penulis. Beberapa penulis yang paling menonjol terlihat memiliki keterkaitan yang kuat dengan penulis lain, menandakan adanya jaringan kolaborasi yang aktif di bidang ini. Warna pada grafik mewakili periode tahun publikasi, di mana gradasi warna biru hingga kuning menunjukkan evolusi temporal kontribusi penulis dalam penelitian ini. Dengan analisis ini, dapat diidentifikasi penulis dan kelompok penelitian utama yang menjadi pusat pengembangan kajian dakwah komunitas, memberikan wawasan tentang perkembangan tren serta kolaborasi akademik yang terjadi di bidang ini.

Oleh karena itu, berdasarkan kajian relevan yang telah dijelaskan, maka penulis memaparkan beberapa penelitian sebagai kajian literatur, yaitu

Pertama, Penelitian dari (Rustandi, 2020) yang berjudul “Komunitas di Pedesaan dalam Perspektif Psikologi Komunikasi” ini berfokus pada analisis perilaku dan proses komunikasi dalam komunitas Majelis Remaja dan Pelajar Islam (MERAPI) di Pangalengan, Bandung. Kerangka teoritis didasarkan pada psikologi komunikasi, yang meneliti aspek psikologis yang mempengaruhi dinamika komunikasi, termasuk karakteristik komunikator dan faktor situasional yang mempengaruhi pengiriman pesan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mengeksplorasi formulasi dakwah komunitas yang inovatif dan kreatif, menekankan pentingnya komunikasi tatap muka dan mediasi dalam membentuk interaksi komunitas. Temuan

mengungkapkan bahwa proses komunikasi dalam MERAPI secara signifikan berdampak pada perilaku individu, bermanifestasi dalam bentuk seperti konformitas, fasilitasi sosial, dan polarisasi. Perubahan perilaku ini diamati di berbagai dimensi, termasuk pengetahuan, kepercayaan, ritual, pengalaman, dan komitmen, menyoroti kekuatan transformatif komunikasi dalam pengaturan komunitas. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya strategi komunikasi yang efektif untuk mendorong pembangunan agama progresif dalam komunitas pedesaan, menunjukkan bahwa komunikasi yang sukses sangat penting untuk mencapai pemahaman bersama dan kohesi masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana psikologi komunikasi dapat menginformasikan dan meningkatkan keterlibatan dan pengembangan masyarakat dalam konteks pedesaan.

Kedua, Studi yang dilakukan oleh (Rofiq dkk., 2022) dengan judul Komunikasi Dakwah Komunitas Perempuan Pekerja Migran di Malaysia. Studi ini berfokus pada komunikasi dakwah dalam komunitas pekerja migran perempuan Indonesia di Malaysia, khususnya melalui Asosiasi Perempuan Muslim Indonesia (IPMI). Ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana para wanita ini terlibat dalam kegiatan keagamaan dan transmisi pengetahuan Islam dalam konteks unik mereka. Kerangka teoritis didasarkan pada konsep komunitas sebagai ruang untuk produksi dan transmisi pengetahuan, menekankan peran perempuan dalam praktik keagamaan yang secara tradisional didominasi laki-laki. Dalam hal metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, memanfaatkan pengamatan virtual dan wawancara semi-

terstruktur untuk mengumpulkan data dari peserta. Analisis mengikuti metodologi Grounded Theory, yang mencakup pengkodean terbuka, aksial, dan selektif untuk menafsirkan data secara efektif. Temuan mengungkapkan bahwa dinamika komunikasi dalam komunitas ini dicirikan oleh informalitas dan interaktivitas, kontras dengan pengaturan masjid yang lebih tradisional dan organisasi Islam yang mapan. Pendekatan informal ini memungkinkan perempuan untuk mengekspresikan otonomi agama mereka dan secara aktif berpartisipasi dalam produksi dan transmisi pengetahuan Islam, yang mempengaruhi perilaku dan keyakinan mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berfungsi sebagai platform penting bagi perempuan untuk terlibat dalam praktik keagamaan, menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam melalui berbagai kegiatan seperti ceramah dan lokakarya. Studi ini menyoroti pentingnya ruang komunal ini dalam memberdayakan perempuan dan mempromosikan keterlibatan aktif mereka dalam kehidupan beragama.

Ketiga, Studi (Eta Amala Husniya dkk., 2023) yang berjudul “Dakwah Komunitas Honda Club Indonesia dalam Perspektif Teori Identitas Sosial di Mojokerto” ini berfokus pada transformasi komunitas Honda Club Indonesia (HCI) dari kelompok sepeda motor menjadi platform pemberitaan agama (da'wah) yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Memanfaatkan kerangka teoritis teori identitas sosial, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana anggota HCI mengidentifikasi dengan kelompok mereka dan bagaimana identitas ini mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan dakwah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif,

termasuk observasi peserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan masyarakat, untuk mengumpulkan data komprehensif tentang dinamika dan praktik masyarakat. Temuan mengungkapkan bahwa komunitas HCI secara efektif memanfaatkan hasrat bersama mereka terhadap sepeda motor untuk menumbuhkan pemahaman agama dan nilai-nilai sosial di antara anggota dan komunitas sekitarnya. Hasilnya menunjukkan bahwa HCI tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi penggemar sepeda motor tetapi juga memainkan peran penting dalam mempromosikan perubahan sosial yang positif dan meningkatkan kesadaran agama, sehingga menantang stereotip negatif yang terkait dengan geng sepeda motor.

Berdasarkan paparan penelitian yang relevan diatas, maka riset yang penulis bahas sama terkait dengan dakwah terhadap komunitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada topik dakwah komunitas menurut Organisasi Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Riset ini bertujuan untuk menggali dakwah komunitas perspektif Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk kajian library research. Sumber data dari riset ini adalah buku dan artikel ilmiah jurnal online. Selain itu, dalam penelusuran sumber penelitian ini, maka penulis menggunakan bantuan aplikasi publish or perish (pop), website Dimension, google scholar dan melakukan analisis terhadap penulis yang telah meneliti tema yang terkait dengan Vosviewers.

Setelah data ditemukan dari penelusuran, maka penulis akan melakukan

filter dan mengklasifikasikan data yang sesuai dengan tema penelitian, melakukan analisis dan menarik sebuah Kesimpulan. Selanjutnya, hasil penelitian akan dipaparkan baik dalam bentuk narasi kalimat maupun dalam bentuk grafik ataupun tabel, sehingga memudahkan dalam memahami terhadap hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dakwah Komunitas dalam Islam

Dakwah komunitas adalah kegiatan menyeru kepada kebaikan yang dilakukan secara kolektif dalam suatu kelompok atau organisasi dengan tujuan membangun masyarakat Islami yang lebih baik. Dalam Islam, dakwah bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan kewajiban kolektif yang harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Dalam bahasa Arab, *dakwah* (الدعوة) berarti seruan atau ajakan, sedangkan *komunitas* merujuk pada kelompok masyarakat yang memiliki visi dan misi bersama. Dakwah komunitas bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya, dengan pendekatan yang lebih terorganisir dan sistematis.

Landasan utama dalam pelaksanaan dakwah komunitas ini, yaitu Al-Qur'an dalam surat Ali Imran (3): 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

Menurut Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, bahwa ayat ini memerintahkan umat Islam untuk membentuk suatu komunitas atau kelompok yang secara khusus bertugas untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Ini menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga harus dilakukan secara terorganisir dalam sebuah komunitas. Sedangkan menurut Tafsir Al-Maraghi menambahkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh komunitas akan lebih efektif dalam membangun peradaban Islam yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan dan keadilan.

Selanjutnya, landasan ayat Al-Qur'an terkait dengan dakwah komunitas, yaitu Al-Maidah (5): 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."

Menurut As-Sa'di menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya kerja sama dalam komunitas dakwah untuk mencapai tujuan kebaikan dan ketakwaan. Dengan bekerja secara kolektif, dakwah akan lebih terstruktur dan memberikan dampak lebih luas dibandingkan jika dilakukan secara individu. Sedangkan menurut Ibnu Katsir juga menyatakan, bahwa ayat ini menjadi dasar bagi organisasi Islam yang bergerak dalam dakwah dan sosial, seperti Muhammadiyah yang mengusung prinsip kolektivitas dalam berdakwah.

Sedangkan dalil yang menjelaskan tentang dakwah komunitas dari hadis Nabi Muhammad Saw, yaitu

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ،
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: "Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim No. 49)

Menurut Imam An-Nawawi dalam Syarah Shahih Muslim menjelaskan bahwa hadis ini menunjukkan tiga tingkatan dalam berdakwah:

Pertama, Dengan tangan, yang berarti tindakan nyata seperti mendirikan lembaga pendidikan atau sosial sebagai bagian dari dakwah komunitas. Kedua, Dengan lisan, yaitu menyampaikan dakwah secara langsung melalui ceramah, kajian, atau media lainnya. ketiga, Dengan hati, yaitu tetap membenci kemungkaran walaupun tidak mampu mengubahnya secara langsung.

Sedangkan menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Fathul Bari menambahkan, bahwa bentuk terbaik dari amar ma'ruf nahi munkar adalah melalui organisasi atau komunitas yang memiliki struktur dan perencanaan yang baik.

Model dan Strategi Dakwah Komunitas Perspektif Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat melalui dakwah berbasis komunitas. (Baidhaw, 2017) Dalam perspektif Muhammadiyah, dakwah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga mencakup transformasi sosial dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Muhammadiyah menggunakan model dan strategi dakwah yang sistematis dan terorganisir. Oleh karena itu, Muhammadiyah memiliki Model Dakwahnya, yaitu

Pertama, Dakwah Kultural. Muhammadiyah menggunakan pendekatan kultural untuk menyampaikan pesan agama. Dalam model ini, nilai-nilai Islam diperkenalkan melalui kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya. Pendekatan ini bertujuan agar dakwah dapat diterima secara luas oleh berbagai kalangan tanpa memandang latar belakang budaya.(Agustyawati & Azizah, 2022; Hana, 2011; Rohman, 2022; Tahir & L, 2022; Umar, 2017)

Kedua, Dakwah Struktural. Dakwah Muhammadiyah tidak hanya fokus pada individu tetapi juga pada sistem sosial yang lebih besar. Melalui pendirian sekolah, rumah sakit, dan lembaga sosial lainnya, Muhammadiyah berupaya untuk membawa perubahan yang positif dalam struktur masyarakat.(Mu'ti, 2016; Napisah dkk., 2024)

Ketiga, Dakwah Berbasis Ilmu Pengetahuan. Salah satu ciri khas dakwah Muhammadiyah adalah pendekatannya yang berbasis pada ilmu pengetahuan modern. Hal ini tercermin dalam konsep pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.

Sedangkan Strategi Dakwah Muhammadiyah, yaitu: pertama, Pendekatan Berbasis Komunitas Muhammadiyah memahami pentingnya komunitas sebagai pusat perubahan sosial. Oleh karena itu, strategi dakwah Muhammadiyah sering kali dimulai dari penguatan komunitas lokal, seperti melalui kelompok pengajian, komunitas ibu-ibu Aisyiyah, atau organisasi kepemudaan seperti Pemuda Muhammadiyah.(Syahrul, 2020)

Kedua, Pemberdayaan Ekonomi Umat. Muhammadiyah juga menggunakan dakwah sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Misalnya, melalui pendirian koperasi syariah atau pelatihan kewirausahaan,

Muhammadiyah mendorong kemandirian ekonomi umat.(Effendi & Ghofar Saifudin, 2022; Setiyowati, 2017)

Ketiga, Pemanfaatan Teknologi Informasi. Dalam era digital, Muhammadiyah memanfaatkan media sosial, website, dan platform digital lainnya untuk menyebarkan pesan dakwah. Ini memungkinkan dakwah Muhammadiyah untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda.

Keempat, Kolaborasi dengan Organisasi Lain. Muhammadiyah sering kali bekerja sama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga internasional untuk meningkatkan dampak dakwahnya. Kolaborasi ini mencakup berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga bantuan kemanusiaan.

Selain itu, organisasi Muhammadiyah juga memiliki Prinsip utama dalam Dakwah, yaitu

Pertama, Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Prinsip ini menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas dakwah Muhammadiyah. Dalam konteks ini, Muhammadiyah berupaya untuk menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran melalui tindakan nyata.

Kedua, Moderasi Islam (Wasathiyah). Muhammadiyah menekankan pentingnya moderasi dalam beragama. Dakwah Muhammadiyah selalu menghindari ekstremisme dan kekerasan, dengan menekankan pada Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

Ketiga, Berorientasi pada Solusi. Muhammadiyah melihat dakwah sebagai sarana untuk memecahkan masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan, kebodohan, dan ketidakadilan.

Faktor dalam Pelaksanaan Dakwah Komunitas Perspektif Muhammdiyah

Dakwah komunitas perspektif Muhammadiyah memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Istikhomah dkk., 2024) Muhammadiyah memandang dakwah bukan hanya sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga upaya untuk melakukan transformasi sosial, memberdayakan umat, dan membangun peradaban. (Ardiwansyah, 2023) Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan dakwah komunitas Muhammadiyah dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Pertama, Faktor Internal.

Faktor internal dalam pelaksanaan dakwah komunitas Muhammadiyah mencakup berbagai elemen yang berasal dari dalam organisasi, seperti ideologi, sumber daya manusia, infrastruktur, serta metode dakwah. (Fadillah, 2014) Landasan ideologis Muhammadiyah berakar pada prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, yang menjadi penggerak utama dalam menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, dengan tujuan menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. (Syamsuddin, 2018) Selain itu, konsep *Islam Berkemajuan* memberikan semangat untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan sosial. (Akbar & Atmojo, 2024) Dari segi sumber daya manusia, Muhammadiyah memiliki banyak kader yang kompeten dan terdidik, baik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan modern, sehingga mampu menyesuaikan pendekatan dakwah sesuai kebutuhan masyarakat. Infrastruktur dakwah Muhammadiyah juga sangat kuat, dengan ribuan lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan universitas, yang menjadi basis penting dalam mendukung dakwah komunitas. Selain itu, layanan sosial seperti rumah sakit,

panti asuhan, dan lembaga sosial lainnya memainkan peran strategis dalam menunjang dakwah berbasis pelayanan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Muhammadiyah menggunakan metode dakwah yang sistematis, baik melalui pendekatan kultural yang mempertimbangkan budaya masyarakat setempat maupun pendekatan struktural yang fokus pada perubahan sistem sosial. (Umar, 2017) Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi perhatian utama dalam memperluas jangkauan dakwah ke komunitas yang lebih luas, sehingga relevan dengan perkembangan zaman.

Kedua, Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam pelaksanaan dakwah komunitas Muhammadiyah mencakup berbagai aspek yang berasal dari lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi strategi dakwah. (Muhammad Arifin, dkk., 2023) Keberagaman masyarakat Indonesia, dengan karakteristik sosial dan budaya yang unik, menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Muhammadiyah untuk merancang pendekatan dakwah yang relevan dengan kebutuhan lokal. Urbanisasi dan globalisasi turut memengaruhi pola hidup masyarakat, sehingga Muhammadiyah beradaptasi dengan strategi dakwah yang sesuai dengan masyarakat modern yang dinamis. Dari sisi ekonomi, tantangan seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial sering kali menjadi hambatan dalam dakwah komunitas. Sebagai solusi, Muhammadiyah menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi umat, seperti pendirian koperasi syariah, pelatihan kewirausahaan, dan pemberian modal usaha. (Tohirin, dkk., 2024) Selain itu, perkembangan teknologi, khususnya revolusi digital, memberikan peluang besar bagi Muhammadiyah untuk memanfaatkan

media sosial dan platform daring sebagai sarana dakwah yang efektif. Namun, tantangan berupa penyebaran informasi palsu (hoaks) dan radikalisme digital juga menjadi perhatian serius, yang diatasi Muhammadiyah melalui program literasi digital dan dakwah yang moderat. Kerja sama dengan pemerintah dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan semakin memperkuat pelaksanaan dakwah di tingkat komunitas. Hubungan baik dengan organisasi lain, baik nasional maupun internasional, turut memperluas jangkauan dakwah melalui pertukaran pengalaman dan sumber daya, sehingga meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari dakwah komunitas Muhammadiyah. (Syam, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa dakwah komunitas merupakan upaya strategis yang bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas. Dalam perspektif Muhammadiyah, dakwah komunitas dilandasi oleh prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan semangat *Islam Berkemajuan*, yang menekankan penggabungan nilai-nilai agama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan dakwah ini dilakukan dengan pendekatan kultural, struktural, dan pemanfaatan teknologi digital. Faktor internal, seperti ideologi, sumber daya manusia, infrastruktur, serta metode dakwah, menjadi fondasi kuat bagi Muhammadiyah, sedangkan faktor eksternal, seperti dinamika sosial, tantangan ekonomi, perkembangan teknologi, serta kerja sama dengan pemerintah dan organisasi lain, menjadi peluang dan tantangan yang memengaruhi efektivitas dakwah. Dengan pendekatan yang terencana dan adaptif, dakwah komunitas Muhammadiyah mampu

menjawab kebutuhan masyarakat modern dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan umat.

REFERENCE

- Afriandi, B., Elhusein, S. K., Lahmi, A., Asmaret, D., & Dahlan, D. (2024). Muhammadiyah dan Gerakan Perubahan: Tinjauan pada Aspek Sosial, Islam, dan Tajdid. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 267–276.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.522>
- Agustyawati, L., & Azizah, W. N. (2022). STRATEGI DAKWAH KULTURAL MUHAMMADIYAH DI ERA DIGITAL. *Tajdid*, 20(1).
<https://journals.ums.ac.id/index.php/tajdid/article/view/23354>
- Akbar, T. K., & Atmojo, A. M. (2024). Progresifisme Nilai-Nilai Risalah Islam Berkemajuan: Studi Implementasi Dakwah Kultural Di Universitas Muhammadiyah Gombong. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(01), 419–432.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5848>
- Ardiwansyah, B. (2023). POTRET GERAKAN INTELEKTUAL DAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA BESERTA FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *At Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1).
<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2692>
- Aritonang, A. A. (2025). Peran Muhammadiyah dalam Pendidikan dan Pemberdayaan Sosial: Dari Masa Kolonial Hingga Era Reformasi. *AN Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan*

- Sosial Keagamaan*), 04(01).
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/463>
- Asriko Muhsy, Hesti Asmika, & Nurzannah. (2025). Muhammadiyah Dan Pelayanan Sosial di Bidang Kesehatan Dan Sosial Kemasyarakatan. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(1).
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/744>
- Bahri, S., Saefuloh, T., Fauziah, N., Firdaus, R. N. L., & Hidayah, N. (2025). Tantangan dan Strategi Muhammadiyah dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pendidikan di Era Digital. *ALADALAH: Journal of Politics, Social, Law and Humanities*, 3(1).
<https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/1169>
- Baidhaw, Z. (2017). Muhammadiyah dan Spirit Islam Berkemajuan dalam Sinaran Etos Alqur'an. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 13(1).
<https://doi.org/10.18196/AIJIS.2017.0066.17-47>
- Effendi, B., & Ghofar Saifudin, A. (2022). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 12–23.
<https://doi.org/10.28918/jief.v2i2.5989>
- Estuningtyas, R. D. (2021). Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(01), 75–86.
<https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.05>
- Eta Amala Husniya, Abdul Basir, & Agoes Moh. Moefad. (2023). Dakwah Komunitas Honda Club Indonesia dalam Perspektif Teori Identitas Sosial di Mojokerto. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(1), 76–91.
<https://doi.org/10.33367/kpi.v6i1.3811>
- Fadillah, D. (2014). STRATEGI KOMUNIKASI PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI BAITUL ARQAM SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI ALA KH AHMAD DAHLAN DI AMAL USAHA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (Studi Kasus Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta). *HUMANIKA*, 14(1).
<https://doi.org/10.21831/hum.v14i1.13327>
- Hana, R. A. (2011). STRATEGI DAKWAH KULTURAL PENGURUS WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR. *Jurnal Komunikasi Islam*, 01(2).
file:///C:/Users/ACER/Downloads/_uinsa,+Journal+manager,+85-260-1-CE-1.pdf
- Handayani, P., & Faizah, I. (2020). MODEL GERAKAN DAKWAH KEAGAMAAN. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologirefleksif/article/view/151-06>
- Isnaeni, A., Fauzan, F., Susanto, I., Ghazali, A. M., & Saputra, E. (2024). The Minority Stigma of Niqabi in Social Communities: A Study of Living Sunnah on Niqab-Wearing Students at the Islamic State University in

- Lampung. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21043/qijis.v12i1.22587>
- Istikhomah, F., Awit Istighfarin, Putri Balqis Al-Kubro, Malik Ibrahim, & Muhammad Qolbi Shobri. (2024). Pengembangan Metode Komunikasi Dakwah Tabligh Komunitas Life Is Right dalam Membentuk Karakter Pancasila pada Anak. *Jurnal Audiens*, 5(1), 140–151. <https://doi.org/10.18196/jas.v5i1.348>
- Jemi Anggara & Rahmat Rudiyanto. (2024). Muhammadiyah dan Pelayanan Sosial Di Bidang Kesehatan dan Sosial Kemasyarakatan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 402–414. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1305>
- Johendra, M., Sumiarti, S., & Saputra, E. (2022). Memelihara Anak Yatim Perspektif Hadis. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.55062/IJPI.2022.v2i1.60>
- Kirin, A., Ahmad, S., Borham, A. S., Ismail, F. H., Saputra, E., & Baba, R. (2024). Crying From a Religious Perspective and Its Impact on the Physical Health of the Public Servant Communities. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2). <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00769>
- Lubis, B. M., Ningtyas, A. I., & Hasibuan, D. L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 674–679. <https://doi.org/10.47467/elmujtam.a.v3i3.2897>
- Muhammad Arifin, dkk. (2023). *Panduan Dakwah Komunitas: Lembaga Dakwah Komunitas Pimpinan Pusat Muhammadiyah*. KBM Indonesia.
- Mu'ti, A. (2016). Akar Pluralisme dalam pendidikan Muhammadiyah. *Afkaruna*, 12(1), 1–42. <https://doi.org/10.18196/aaijis.2016.0053.1-42>
- Napisah, Aulia Miftahurrahma, Maritsa Khansa Putri, Tania Putri, Zahiri Marlansyah, Rendi Candika, Gloria Puspa Sari, Alya Wirda Ningsih, Aliya Rohali, Zaskia Putri Syahirah, Winda Jauharah, & Siti Rahmawati. (2024). Dinamika Konversi Intra-Agama: Studi Fenomenologis tentang Perpindahan dari Nahdlatul Ulama Ke Muhammadiyah Di Indonesia. *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*, 3, 30–42. <https://doi.org/10.61994/cdcs.v3i1.193>
- Ramadhani, F. E., & Halwati, U. (2014). Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 12(1), 27–43. <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v12i1.11829>
- Rofiq, H., Zuhriyah, L. F., & Muhid, A. (2022). Komunikasi Dakwah Komunitas Perempuan Pekerja Migran di Malaysia. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(2), 94–106. <https://doi.org/10.33367/kpi.v4i2.2364>
- Rohman, Z. N. (2022). MANFAAT MEDIA DALAM MODEL DAKWAH KULTURAL. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).

- <https://doi.org/10.29406/tbw.v8i1.3712>
- Rustandi, R. (2020). Dakwah Komunitas di Pedesaan dalam Perspektif Psikologi Komunikasi. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 8(3), 305–326. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i3.2009>
- Saputra, E., Eramahi, E., Gustianda, N., Arwansyah, A., Itrayuni, I., & Hidayat, R. (2024). Acculturation of Religion and Local Culture in the Ashura Mandoa Tradition among the Jorong Lubuk Alung Community: A Study of Living Hadith. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 21(2), 205. <https://doi.org/10.22373/jim.v21i2.24606>
- Setiyowati, A. (2017). ANALISIS PERANAN PENGELOLAAN DANA ZISWAF OLEH CIVIL SOCIETY DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (Studi Kasus Lazismu Surabaya). 2(1).
- Syahrul, S. (2020). Menanamkan Kemuhammadiyaan Pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(2), 171–185. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.643>
- Syam, A. (2017). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE) BERBASIS KADERISASI IMM TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE). *BIOTEK*, 5(1). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3448>
- Syamsuddin, M. (2018). GERAKAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBUMIKAN WACANA MULTIKULTURALISME: SEBUAH LANDASAN NORMATIF-INSTITUSIONAL. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 361. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-08>
- Tahir, H. T. H., & L, S. (2022). URGENSI DA'WAH KULTURAL MUHAMMADIYAH DITENGAH MASYARAKAT BERBUDAYA. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 10(3), 114–119. <https://doi.org/10.55678/jia.v10i3.808>
- Tajuddin, Y. (2014). WALISONGO DALAM STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH. *ADDIN*, 8(2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/viewFile/602/615>
- Tohirin, dkk. (2024). *JUKLAK BIMTEK dan Modul Training of Trainer* (I). Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.
- Umar, U. (2017). Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah pada Ritual Adat Mappogau Hanua Masyarakat Karampuang Sinjai. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 13(2). <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2017.0073.204-239>

- Ummah, A. H. (2020). DAKWAH DIGITAL DAN GENERASI MILENIAL. *TASAMUH*, 18(1). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>
- Wahab, M. I., Romelah, & Humaidi, N. (2024). KEPEMIMPINAN PROFETIK: URGENSI MENGAJI MODEL KEPEMIMPINAN KH AHMAD DAHLAN DI ERA ABAD 21. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 56–73. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.15306>